

KENDALA MAHASISWA PIAUD DALAM PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK

Himayaturrahmah¹, Valira Syifa Zahra², Nazila Wanfitri br. Pulungan³, dan Raihanah⁴

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾ (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)

Abstrak

Pengembangan buku cerita anak merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sebagai calon pendidik yang kreatif dan inovatif. Namun, dalam praktiknya mahasiswa sering menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala yang dialami mahasiswa PIAUD dalam pengembangan buku cerita anak. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa PIAUD yang telah mengikuti mata kuliah pengembangan media pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi mahasiswa meliputi keterbatasan kemampuan menulis cerita anak, rendahnya keterampilan ilustrasi, minimnya pemahaman karakteristik perkembangan anak usia dini, keterbatasan penggunaan teknologi desain, serta kurangnya dukungan sumber belajar dan pendanaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan buku cerita anak memerlukan penguatan kompetensi literasi, kreativitas, dan keterampilan teknologi bagi mahasiswa PIAUD.

Kata Kunci: *Buku cerita anak, kreativitas, dan media pembelajaran*

Abstract

Developing children's storybooks is one of the competencies required of Early Childhood Islamic Education (PIAUD) students as creative and innovative future educators. However, in practice, students often face various obstacles that affect the quality of their products. This study aims to analyze the obstacles experienced by PIAUD students in developing children's storybooks. The study used qualitative methods with a descriptive approach. Data were obtained through interviews, observations, and documentation of PIAUD students who had taken the early childhood learning media development course. The results indicate that the main obstacles faced by students include limited ability to write children's stories, poor illustration skills, a limited understanding of the characteristics of early childhood development, limited use of design technology, and a lack of learning resources and funding. This study concludes that developing children's storybooks requires strengthening literacy, creativity, and technology skills for PIAUD students.

Keywords: *Children's storybooks, creativity and learning media*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* atau masa emas perkembangan anak, yaitu periode ketika pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, serta spiritual berlangsung sangat pesat. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan menyerap berbagai informasi dan pengalaman dari lingkungan sekitar dengan sangat cepat. Oleh karena itu, berbagai stimulasi yang diberikan pada masa ini akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak pada tahap kehidupan selanjutnya. Pemberian stimulasi yang tepat dapat membantu anak mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga mampu menjadi individu yang cerdas, kreatif, mandiri, dan berkarakter. (Fitriani & Sari, 2022)

Salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan kepada anak usia dini adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu proses penyampaian informasi dan pengalaman belajar kepada anak. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. (Susanto, 2021)

Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah buku cerita anak. Buku cerita anak merupakan media yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak, seperti kemampuan bahasa, kognitif, sosial emosional, moral, kreativitas, dan imajinasi. Melalui cerita yang menarik dan ilustrasi yang sesuai, anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus memahami berbagai nilai kehidupan yang terkandung di dalam cerita. Buku cerita juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan lingkungan sekitar, menumbuhkan rasa empati, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta membantu anak memahami berbagai situasi sosial yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. (Kurniawan & Putri, 2022)

Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, buku cerita anak memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi sejak usia dini. Kegiatan membaca dan mendengarkan cerita dapat memperkaya kosakata anak, meningkatkan kemampuan menyimak, serta menumbuhkan minat baca yang akan bermanfaat hingga jenjang pendidikan berikutnya. Dalam konteks pendidikan Islam, buku cerita anak juga dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, akhlak mulia, dan karakter positif secara sederhana dan menyenangkan. Oleh karena itu, keberadaan buku cerita anak yang berkualitas menjadi salah satu kebutuhan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. (Hapsari, 2023)

Perkembangan literasi anak usia dini saat ini menjadi perhatian berbagai pihak, baik pemerintah, praktisi pendidikan, maupun lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan calon guru PAUD. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman budaya literasi sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Dalam konteks tersebut, buku cerita anak menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menumbuhkan minat baca dan kemampuan literasi anak sejak dini. (Ariyanti, 2021)

Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sebagai calon pendidik profesional dituntut memiliki berbagai kompetensi, termasuk kemampuan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki adalah kemampuan mengembangkan buku cerita anak yang

tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan, karakter, moral, dan keislaman yang relevan dengan perkembangan anak. Buku cerita anak yang dikembangkan oleh mahasiswa diharapkan mampu menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar di lembaga PAUD. (Kurniawan & Putri, 2022)

Namun demikian, pengembangan buku cerita anak bukanlah proses yang sederhana. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan menulis cerita yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, memahami aspek perkembangan anak, membuat ilustrasi yang menarik, serta menguasai teknologi yang digunakan dalam proses desain dan produksi buku. Berbagai kemampuan tersebut harus terintegrasi secara baik agar menghasilkan buku cerita yang berkualitas dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. (Wahyuni & Handayani, 2024)

Pentingnya pengembangan buku cerita anak juga tidak terlepas dari peran media tersebut dalam mendukung implementasi pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Melalui buku cerita, anak dapat belajar secara aktif dengan menghubungkan pengalaman yang mereka miliki dengan isi cerita yang dibaca atau didengarkan. Cerita yang disajikan dengan bahasa sederhana dan ilustrasi yang menarik mampu meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan berpikir kritis anak. Oleh karena itu, kualitas buku cerita yang digunakan dalam pembelajaran perlu menjadi perhatian, termasuk buku cerita yang dikembangkan oleh mahasiswa sebagai calon pendidik anak usia dini. (Iskandar, 2020)

Dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pengembangan buku cerita anak juga memiliki nilai strategis sebagai sarana penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini. Melalui cerita yang relevan dengan kehidupan anak, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kasih sayang, dan kepedulian sosial dapat disampaikan secara lebih efektif. Namun, penyajian nilai-nilai tersebut memerlukan kreativitas agar tidak terkesan menggurui dan tetap mampu mempertahankan minat anak terhadap cerita. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa PIAUD yang masih berada pada tahap pembelajaran dalam mengembangkan media pendidikan yang berkualitas. (Prasetyo & Rahman, 2024)

Selain itu, tuntutan perkembangan pendidikan abad ke-21 mengharuskan calon guru memiliki kemampuan berpikir kreatif, berkolaborasi, berkomunikasi, dan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Kemampuan tersebut tidak hanya diperlukan dalam proses mengajar, tetapi juga dalam merancang dan menghasilkan media pembelajaran yang inovatif. Pengembangan buku cerita anak menjadi salah satu bentuk implementasi kompetensi tersebut karena melibatkan proses perencanaan, penulisan, desain visual, pemanfaatan teknologi, hingga evaluasi produk yang dihasilkan. (Prasetyo & Rahman, 2024)

Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa lebih fokus pada penyelesaian tugas perkuliahan dibandingkan memperhatikan kualitas pedagogis dari buku cerita yang dikembangkan. Akibatnya, beberapa produk yang dihasilkan masih memiliki kelemahan pada aspek isi, bahasa, ilustrasi, maupun kesesuaian dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pengembangan buku cerita anak tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini. (Kurniawan & Putri, 2022)

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengembangan media pembelajaran dan literasi anak usia dini, penelitian yang secara khusus mengkaji kendala mahasiswa PIAUD dalam mengembangkan buku cerita anak masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas penggunaan buku cerita dalam pembelajaran atau kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena berupaya mengidentifikasi secara mendalam berbagai hambatan yang dialami mahasiswa selama proses pengembangan buku cerita anak, baik dari aspek akademik, pedagogis, teknologi, maupun ketersediaan sumber daya pendukung. (Iskandar, 2020)

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai kendala yang dialami mahasiswa PIAUD dalam proses pengembangan buku cerita anak. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman, persepsi, dan hambatan yang dihadapi mahasiswa selama proses pengembangan media pembelajaran tersebut. (Sugiyono, 2023)

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) selama periode Januari hingga Maret 2026. Lokasi penelitian dipilih karena mahasiswa pada program studi tersebut telah memperoleh mata kuliah yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran dan bahan ajar anak usia dini. Partisipan penelitian terdiri atas 20 mahasiswa semester VI yang telah mengikuti mata kuliah Media Pembelajaran Anak Usia Dini dan Pengembangan Bahan Ajar serta pernah mendapatkan tugas mengembangkan buku cerita anak. (Wahyuni & Handayani, 2024)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan buku cerita anak serta kendala yang mereka hadapi selama proses tersebut. Observasi dilakukan terhadap proses pengembangan buku cerita anak dan hasil produk yang dihasilkan mahasiswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data pendukung berupa hasil karya mahasiswa, catatan perkuliahan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. (Moleong, 2023)

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen. Sebelum digunakan, instrumen penelitian dikonsultasikan kepada dosen ahli bidang pendidikan anak usia dini untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai partisipan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, penyederhanaan, dan pengelompokan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. (Moleong, 2023)

Tahapan Penelitian



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kendala Mahasiswa PIAUD dalam Pengembangan Buku Cerita Anak

Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi awal terhadap mahasiswa PIAUD. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dialami mahasiswa dalam pengembangan buku cerita anak. Hasil analisis selanjutnya divalidasi melalui proses triangulasi sebelum akhirnya ditarik kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. (Moleong, 2023)

Hasil dan Pembahasan

Kendala Kemampuan Menulis Cerita Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PIAUD mengalami berbagai kesulitan dalam menyusun buku cerita anak yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kesulitan yang paling dominan adalah menentukan ide cerita yang menarik, menyusun alur yang sederhana namun bermakna, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Berdasarkan hasil wawancara, banyak mahasiswa mengaku terbiasa menulis karya ilmiah dibandingkan menulis cerita anak sehingga mengalami kesulitan ketika harus menyederhanakan bahasa dan mengembangkan imajinasi dalam bentuk cerita. (Prasetyo & Rahman, 2024)

Selain itu, mahasiswa juga mengalami hambatan dalam mengintegrasikan pesan moral ke dalam alur cerita secara alami. Sebagian besar cerita yang dikembangkan cenderung terlalu berfokus pada penyampaian nasihat sehingga mengurangi unsur hiburan yang sebenarnya sangat penting dalam buku cerita anak. Padahal, karakteristik buku cerita anak yang baik adalah mampu menyampaikan nilai-nilai pendidikan melalui alur yang menyenangkan dan tidak terkesan menggurui.

Tabel 1. Kendala Penulisan Cerita Anak

Aspek Kendala	Persentase Mahasiswa
Menentukan tema cerita	75%
Menyusun alur cerita	80%
Penggunaan bahasa anak	85%
Menentukan pesan moral	65%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sesuai dengan usia anak menjadi kendala terbesar yang dialami mahasiswa. Sebanyak 85% responden menyatakan kesulitan memilih kosakata yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak usia dini. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak dan pemahaman mengenai perkembangan bahasa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih aplikatif. (Prasetyo & Rahman, 2024)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis kreatif merupakan tantangan utama bagi mahasiswa calon guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis cerita. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kurangnya pengalaman membaca dan menulis cerita anak menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghasilkan karya yang menarik dan edukatif. (Kurniawan & Putri, 2022)

Kendala dalam Pembuatan Ilustrasi

Ilustrasi merupakan salah satu komponen penting dalam buku cerita anak karena berfungsi sebagai media visual yang membantu anak memahami isi cerita. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki keterampilan menggambar atau mendesain ilustrasi yang memadai. Keterbatasan tersebut menyebabkan mahasiswa lebih banyak menggunakan gambar yang diperoleh dari internet daripada membuat ilustrasi sendiri. Berdasarkan hasil observasi terhadap produk buku cerita yang dikembangkan mahasiswa, ditemukan bahwa beberapa ilustrasi yang digunakan kurang relevan dengan isi cerita, memiliki kualitas gambar yang rendah, atau tidak konsisten antara satu halaman dengan halaman lainnya. (Hasanah & Fauziah, 2021)

Kondisi ini menyebabkan buku cerita menjadi kurang menarik dan kurang efektif dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menentukan warna, tata letak gambar, ukuran objek, serta karakter tokoh yang sesuai dengan dunia anak. Padahal, aspek visual memiliki pengaruh yang besar terhadap minat baca anak. Anak usia dini cenderung lebih tertarik pada buku yang memiliki gambar berwarna cerah, karakter yang menarik, dan ilustrasi yang mampu menggambarkan isi cerita secara jelas. (Nurgiyantoro, 2021)

Kurangnya keterampilan ilustrasi ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang mengintegrasikan unsur seni visual dengan pengembangan media pembelajaran. Pelatihan desain grafis sederhana dan penggunaan aplikasi ilustrasi digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan buku cerita yang lebih menarik. (Yuliana, 2022)

Kendala Pemahaman Karakteristik Anak Usia Dini

Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap karakteristik perkembangan anak usia dini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan isi cerita yang sesuai dengan kemampuan berpikir, bahasa, sosial emosional, dan moral anak. Beberapa buku cerita yang dikembangkan memuat konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami oleh anak usia dini. Misalnya, terdapat cerita yang menggunakan istilah ilmiah, konflik yang terlalu kompleks, atau pesan moral yang disampaikan secara tidak langsung sehingga kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. (Iskandar, 2020)

Selain itu, sebagian mahasiswa belum mampu menyesuaikan panjang cerita dengan rentang perhatian anak usia dini. Beberapa produk buku cerita memiliki jumlah teks yang terlalu banyak pada setiap halaman sehingga berpotensi menurunkan minat anak untuk membaca atau mendengarkan cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita anak tidak hanya membutuhkan kemampuan menulis, tetapi juga pemahaman yang mendalam mengenai psikologi perkembangan anak. Dengan memahami karakteristik anak usia dini, mahasiswa dapat menghasilkan cerita yang lebih sesuai, menarik, dan memiliki nilai edukatif yang tinggi. (Fitriani & Sari, 2022)

Kendala Penguasaan Teknologi Desain

Perkembangan teknologi memberikan banyak peluang dalam pengembangan media pembelajaran, termasuk buku cerita anak. Saat ini berbagai aplikasi seperti Canva, CorelDraw, Adobe Illustrator, Adobe Photoshop, dan aplikasi desain lainnya dapat digunakan untuk menghasilkan buku cerita yang menarik dan profesional. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki keterampilan yang terbatas dalam penggunaan teknologi desain. Keterbatasan tersebut terlihat dari kemampuan mengatur tata letak halaman, mengedit gambar, mengombinasikan warna, serta menyusun ilustrasi dan teks secara harmonis. (Wahyuni & Handayani, 2024)

Tabel 2. Kendala Teknologi yang Dialami Mahasiswa

Jenis Kendala	Persentase
Penggunaan Canva	35%

Penggunaan aplikasi ilustrasi	70%
Layout buku	65%
Editing gambar	60%

Berdasarkan Tabel 2, kendala terbesar terletak pada penggunaan aplikasi ilustrasi digital dengan persentase sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan pelatihan khusus dalam pemanfaatan teknologi desain untuk mendukung pengembangan media pembelajaran. Keterbatasan kemampuan teknologi juga berdampak pada efisiensi waktu pengerjaan. Mahasiswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan produk karena harus mempelajari aplikasi secara mandiri. Selain itu, kualitas visual buku cerita yang dihasilkan menjadi kurang maksimal dibandingkan dengan standar buku cerita anak yang beredar di pasaran. (Rahmawati, 2022)

Kendala Ketersediaan Sumber Belajar dan Pendanaan

Faktor lain yang cukup berpengaruh adalah keterbatasan sumber belajar dan dukungan pendanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memperoleh referensi buku cerita anak yang berkualitas sebagai bahan pembelajaran dan inspirasi dalam mengembangkan produk mereka. Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa akses terhadap buku cerita anak yang beragam masih terbatas, baik di perpustakaan maupun sumber digital. Akibatnya, mahasiswa kurang memiliki gambaran mengenai standar isi, ilustrasi, dan desain buku cerita anak yang baik.

Di sisi lain, faktor ekonomi juga menjadi hambatan dalam proses pengembangan buku cerita anak. Mahasiswa mengaku harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mencetak buku berwarna, membeli perangkat lunak desain, atau menggunakan jasa ilustrator profesional. Keterbatasan biaya tersebut menyebabkan sebagian besar mahasiswa hanya menghasilkan produk dalam bentuk digital dan belum dapat melakukan uji coba secara optimal kepada anak-anak. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan institusi dalam bentuk penyediaan fasilitas laboratorium media, akses referensi digital, dan bantuan pendanaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil karya mahasiswa. (Prasetyo & Rahman, 2024)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala mahasiswa PIAUD dalam pengembangan buku cerita anak bersifat multidimensional dan saling berkaitan. Kendala tersebut mencakup aspek literasi, pedagogi, seni visual, teknologi, serta ketersediaan sumber daya pendukung. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengembangan buku cerita anak merupakan proses yang kompleks karena membutuhkan integrasi berbagai kompetensi secara bersamaan. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menulis cerita yang menarik, tetapi juga harus memahami karakteristik perkembangan anak usia dini, menguasai teknik penyajian visual, serta memanfaatkan teknologi dalam proses desain dan produksi buku.

Dalam perspektif teori konstruktivisme, kemampuan mengembangkan buku cerita anak tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran teoritis, tetapi memerlukan pengalaman langsung dan latihan yang berkelanjutan. Mahasiswa perlu diberi kesempatan untuk melakukan praktik menulis cerita, membuat ilustrasi, melakukan revisi berdasarkan masukan ahli, serta menguji coba produk kepada anak usia dini. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pengalaman nyata juga memungkinkan mahasiswa melakukan refleksi terhadap kekurangan dan kelebihan produk yang mereka hasilkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Iskandar, 2020)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita anak menjadi salah satu kendala yang paling dominan. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita yang sederhana namun menarik, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, serta menyisipkan nilai-nilai moral dan pendidikan secara alami dalam cerita. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi kreatif mahasiswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih aplikatif dan berorientasi pada pengembangan karya. Kemampuan menulis kreatif sangat penting karena kualitas isi cerita akan menentukan keberhasilan buku dalam menyampaikan pesan edukatif kepada anak. (Fitriani & Sari, 2022)

Selain kemampuan menulis, aspek visual juga menjadi faktor yang sangat menentukan kualitas buku cerita anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan ilustrasi menyebabkan sebagian mahasiswa kesulitan menghasilkan gambar yang menarik dan sesuai dengan isi cerita. Padahal, pada usia dini anak cenderung lebih tertarik pada tampilan visual dibandingkan teks yang panjang. Ilustrasi yang menarik dapat membantu anak memahami isi cerita, meningkatkan konsentrasi, serta merangsang perkembangan imajinasi dan kreativitas mereka. Oleh karena itu, keterampilan menggambar dan mendesain perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran di Program Studi PIAUD. (Kurniawan & Putri, 2022)

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi teknologi menjadi salah satu kebutuhan penting bagi calon guru pada era digital. Penguasaan aplikasi desain dan media digital memungkinkan mahasiswa menghasilkan bahan ajar yang lebih inovatif dan menarik. Namun demikian, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi desain seperti Canva, CorelDraw, maupun aplikasi ilustrasi digital lainnya. Keterbatasan tersebut berdampak pada kualitas tata letak, pemilihan warna, pengolahan gambar, dan penyusunan buku secara keseluruhan. Oleh karena itu, kurikulum PIAUD perlu mengakomodasi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang mengintegrasikan keterampilan menulis, desain visual, dan teknologi secara seimbang. (Nurgiyantoro, 2021)

Aspek lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan sumber belajar dan dukungan pendanaan. Kurangnya akses terhadap referensi buku cerita anak yang berkualitas menyebabkan mahasiswa kesulitan memperoleh inspirasi dalam mengembangkan produk. Selain itu, biaya produksi, terutama untuk pencetakan buku berwarna dan penggunaan perangkat lunak desain tertentu, menjadi kendala bagi sebagian mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan institusi pendidikan dalam bentuk penyediaan fasilitas, laboratorium media, perpustakaan digital, serta pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil karya mahasiswa. (Yuliana, 2022)

Selain itu, hasil penelitian menegaskan pentingnya kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan lembaga pendidikan dalam mendukung pengembangan buku cerita anak. Pendampingan yang intensif, *workshop* penulisan cerita anak, pelatihan desain grafis, serta penyediaan fasilitas pendukung dapat membantu mahasiswa mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Kolaborasi dengan praktisi pendidikan anak usia dini, ilustrator, maupun penulis buku anak juga dapat menjadi alternatif untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. (Hasanah & Fauziah, 2021)

Novelty penelitian ini terletak pada identifikasi secara komprehensif berbagai hambatan yang dialami mahasiswa PIAUD dalam pengembangan buku cerita anak yang mencakup aspek pedagogis, literasi, visual, teknologi, dan ekonomi secara simultan. Temuan ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas produk buku cerita anak yang dikembangkan oleh mahasiswa calon guru PAUD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan program

pelatihan yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa PIAUD sebagai calon pendidik profesional. (Prasetyo & Rahman, 2024)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PIAUD menghadapi berbagai kendala dalam proses pengembangan buku cerita anak. Kendala tersebut meliputi keterbatasan kemampuan menulis cerita yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, rendahnya keterampilan dalam membuat ilustrasi yang menarik, kurangnya pemahaman terhadap tahap perkembangan anak, keterbatasan penguasaan teknologi desain, serta minimnya ketersediaan sumber belajar dan dukungan pendanaan. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kualitas isi, tampilan visual, dan efektivitas buku cerita yang dihasilkan sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita anak membutuhkan integrasi kompetensi literasi, pedagogi, seni visual, dan teknologi. Keempat aspek tersebut saling melengkapi dalam menghasilkan buku cerita yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Apabila salah satu aspek belum dikuasai secara optimal, maka kualitas produk yang dihasilkan juga akan mengalami penurunan.

Oleh karena itu, program studi PIAUD perlu memperkuat pembelajaran berbasis praktik melalui kegiatan penulisan kreatif, pelatihan ilustrasi, penggunaan aplikasi desain digital, serta pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran. Selain itu, dukungan institusi berupa penyediaan fasilitas, referensi, dan bantuan pendanaan juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan mahasiswa. Dengan adanya upaya tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan buku cerita anak yang lebih kreatif, edukatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberikan dukungan akademik selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan dalam setiap tahapan penelitian hingga penyusunan artikel ilmiah ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa PIAUD yang telah bersedia menjadi partisipan penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan melalui proses wawancara, observasi, serta dokumentasi. Kontribusi para partisipan sangat membantu dalam memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai kendala pengembangan buku cerita anak.

Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral, teknis, maupun administratif selama proses penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi mahasiswa PIAUD serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pengembangan media pembelajaran anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, T. (2021). Pengembangan media pembelajaran anak usia dini. *Kencana*.
- Fitriani, N., & Sari, D. (2022). Creative storytelling skills among prospective early childhood teachers. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 115-128.
- Hapsari, D. (2023). Children's literature development in early childhood education. *International Journal of Early Childhood Studies*, 8(1), 44-57.

- Hasanah, U., & Fauziah, R. (2021). Media pembelajaran berbasis cerita untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 987-998.
- Iskandar, M. (2020). *Literasi anak usia dini dan pengembangannya*. Alfabeta.
- Kurniawan, H., & Putri, A. (2022). Challenges in developing children's storybooks among university students. *Journal of Educational Research*, 14(3), 201-215.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo, A., & Rahman, F. (2024). Digital literacy competencies of prospective teachers in educational media development. *International Journal of Education and Technology*, 10(2), 76-89.
- Rahmawati, S. (2022). Kemampuan menulis kreatif mahasiswa calon guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 33-45.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryani, E. (2023). Visual design challenges in children's book development. *Journal of Early Childhood Education Research*, 7(2), 88-101.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, R., & Handayani, T. (2024). Storybook-based learning media in early childhood education. *International Journal of Child Development*, 12(1), 15-29.
- Yuliana, D. (2022). Integrasi teknologi dalam pengembangan media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 221-234.